

Festiana Niyanti¹, Indrayanti²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

email: ¹festiananiyanti@mail.ugm.ac.id, ²indrapsi@ugm.ac.id

Abstract. In order to develop a more adaptive civil servants (ASN), government institutions face various challenges such as work-related stress, low work effectiveness, and environmental changes that affect employee well-being. As a response, the government introduced Flexible Working Arrangements (FWA) as an alternative work model for civil servants. However, empirical evidence regarding the supporting factors for the effectiveness of FWA implementation on the achievement of civil servants well-being as the goal of FWA implementation remains limited. This study aims to analyse the effectiveness of FWA implementation in government institutions in promoting civil servants' well-being by considering the role of perceived autonomy as a mediator and the moderating effect of supervisor support. This study employed a quantitative cross-sectional survey method and involved 418 civil servants. The findings indicate that perceived autonomy partially mediates the relationship between the implementation of FWA and civil servants' well-being, regardless of the presence or absence of supervisor support. A low to moderate level of supervisor support in the implementation of FWAs enhances the effect of perceived autonomy on civil servants' well-being (moderation path $M \rightarrow Y$).

Keywords: Flexible working arrangement, perceived autonomy, supervisor support, employee well-being, the State Civil Apparatus (ASN).

Abstrak. Dalam upaya mempersiapkan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang lebih adaptif, instansi pemerintah menghadapi berbagai tantangan seperti stress kerja, rendahnya efektivitas kerja, dan perubahan lingkungan yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan pegawai. Pemerintah menjadikan *flexible working arrangement* (FWA) sebagai pengaturan kerja bagi ASN sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan tersebut. Saat ini bukti empiris mengenai faktor pendukung efektivitas penerapan FWA terhadap pencapaian kesejahteraan ASN sebagai tujuan dari penerapan FWA masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan FWA di instansi pemerintah dalam mempengaruhi kesejahteraan ASN dengan mempertimbangkan peran *perceived autonomy* sebagai mediator yang dimoderasi dukungan atasan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei *cross-sectional* dan melibatkan 418 ASN. Hasil uji menunjukkan bahwa *perceived autonomy* dapat berperan menjadi mediator parsial dalam hubungan implementasi FWA dan kesejahteraan pegawai. Tingkat dukungan atasan yang rendah atau sedang dalam implementasi FWA berperan dalam memperkuat efek otonomi yang dirasakan pegawai terhadap kesejahteraan pegawai (moderasi jalur $M \rightarrow Y$).

Kata kunci: Flexible working arrangement, perceived autonomy, dukungan atasan, kesejahteraan pegawai, Aparatur Sipil Negara (ASN).